

Mari dukung dan doakan
Pembangunan Bukit Doa di Bromo.

Bagi Jemaat yang rindu ambil bagian
untuk Pembangunan Bukit Doa tersebut,
dapat mentransferkan ke :

BCA GALAXY
788 0917 719
a/n : Bethany Nginden



Edisi 26

22 Juli 2019

Pengendalian Diri

PEMBUKAAN

Ayat hafalan minggu lalu: Lukas 5:11

Dan sesudah mereka menghela perahu-perahunya ke darat, mereka pun meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Yesus.

PERHATIAN



Pengendalian diri adalah hal yang dibutuhkan oleh semua orang. Dan salah satu aliran filsafat bernama Stoikisme juga mempelajarinya. Menurut aliran ini, pengendalian diri berpusat pada manusia, tepatnya pada pikiran. Jadi, mengendalikan diri menurut Stoikisme berarti menahan segala perasaan dengan pikiran. Jika

dipukul, maka pikiran harus menetapkan bahwa tidak ada rasa sakit, yang ada hanya disentuh terlalu keras. Atau bahasa kerennya, *positive thinking* (berpikir positif). Tidak ada yang salah dengan berpikir positif. Hanya saja, apa manusia bisa benar-benar mengendalikan dirinya dengan kekuatan pikiran saja? Buktinya, banyak orang yang kelihatannya sudah punya pengendalian diri mendadak meledak-ledak emosinya. Mereka bukan mengendalikan dirinya, melainkan menahan emosi hingga jadi seperti bom waktu. Lalu, bagaimana sebaiknya kita mengendalikan diri sebagai orang Kristen?

Menara Doa Setiap Hari Jumat Pukul 19.00 WIB	
26 Juli 2019	Team FA TM (Bpk. Benny Rumenta)
02 Agustus 2019	Team FA SD (Bpk. Bambang Agus S.)
09 Agustus 2019	Team FA WB (Bpk. Daniel Rikyanto)
16 Agustus 2019	LIBUR

Talkshow FA @Radio BFM 92,9 MHz Senin Pukul 14.00 WIB	
22 Juli 2019	Team FA KI (Bpk. Yusak Suharto)
29 Juli 2019	Team FA Bpk. Henry Wirawan
05 Agustus 2019	Team FA TB-KJ (Bpk. Hagai Ongkowijoyo)
12 Agustus 2019	Team FA SD (Bpk. Bambang Agus S.)

Ibadah Doa Fajar @Hall Graha Nginden
Setiap hari Sabtu @Pukul 03.00 s/d 05.30 Wib

PEMBAHASAN

Ayat hafalan: 1 Petrus 1:14

Hiduplah sebagai anak-anak yang taat dan jangan turuti hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu kebodohanmu.

Pengendalian diri mungkin menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Karena karakter ini dibutuhkan dalam segala hal. Dan seringkali karakter ini juga menjadi alat ukur dalam menilai kedewasaan seseorang, terlepas dari usianya. Maka muncul berbagai cara untuk menumbuhkan pengendalian diri yang umumnya dilandasi ilmu filsafat. Selain dalam hidup keseharian, Alkitab pun menuntun kita sebagai orang Kristen untuk memiliki pengendalian diri yang juga menjadi salah satu komponen dalam buah Roh di Galatia 5:22-23. Sebab pengendalian diri juga menjadi tanda, sekaligus dapat memperlancar pertumbuhan seseorang di dalam Kristus. Lalu bagaimana cara menumbuhkan karakter ini, terutama bagi kita orang-orang Kristen?

1. Landasan Pengetahuan (2 Petrus 3:18)

Pengetahuan tentang firman Tuhan adalah dasar pengendalian diri. Sebab dengan mengenal firman, kita tahu apa saja yang harus kita lakukan sebagai pengikut Kristus. Dan Kristus sendiri adalah teladan penguasaan diri yang sempurna, sebab sekalipun Ia dianiaya, dihina, Ia tetap taat pada kehendak Bapa hingga mati di kayu salib. Bagaimana jika seandainya Yesus terprovokasi orang-orang yang menghina, menyiksa, lalu menunjukkan kuasa-Nya pada mereka yang tak percaya saat itu? Tentu hari ini kita akan menanggung dosa kita sendiri. Dan bukan hanya memberi teladan, Yesus juga menanggung segala dosa yang membuat kita sulit untuk mengendalikan diri melalui kematian-Nya di kayu salib. Dengan pengetahuan ini, kita akan sadar bahwa dosa telah dikalahkan Yesus, masa kita mau dikalahkan oleh dosa?

2. Menimbang (Yakobus 1:19-20)

Ada kalanya kita diperhadapkan dengan situasi dan kondisi yang 'memancing emosi'. Atau biasa disebut 'batas kesabaran'.

Seringkali ini dijadikan pembenaran untuk meledakkan emosi sebebaskan-bebasnya. Maka pertimbangan bijak diperlukan dalam segala hal. Rasul Paulus pun menuliskan bahwa tidak semua hal berguna, tidak semua hal membangun, sekalipun diperbolehkan (1 Korintus 10:23). Sebab segala yang kita lakukan ada dampaknya, entah baik ataupun buruk. Yakobus juga mengingatkan bahwa amarah manusia tidak mengerjakan kebenaran di hadapan Allah. Dalam situasi demikian, ambil waktu untuk sejenak berdiam, minta Roh Kudus memberi kesanggupan untuk dapat mengontrol segala emosi yang berkecamuk di hati kita. Oleh sebab itu pertimbangkan segala sesuatu sebelum bertindak.

3. Bertindak (Yakobus 1:22)

Pengetahuan akan firman Tuhan memang sangat baik, sebab firman bertujuan untuk menyadarkan bahwa ada banyak hal yang perlu kita lakukan dalam mengikut Kristus, dan semuanya tidak mungkin bisa terselesaikan hanya dengan mengandalkan kekuatan sendiri seperti apa yang dipahami orang-orang dunia. Akan tetapi pengetahuan itu akan jadi percuma tanpa adanya tindakan nyata. Memang, untuk mewujudkan tindakan yang nyata bukanlah perkara yang sederhana, sebab dibutuhkan kesediaan kita untuk dipimpin Roh Kudus, sehingga kita mampu menyelaraskan kehidupan kita dengan kebenaran firman Tuhan. Oleh karena itu, berilah ruang bagi Roh Kudus untuk bekerja melalui ketaatan pada firman Tuhan.

Kesimpulan:

Pengendalian diri bukan berasal dari kekuatan diri sendiri, melainkan penyerahan pada Kristus. Hingga kuasa-Nya yang melampaui segala akal dan segala kuasa dapat bekerja dalam hidup kita.

PENUTUP

Diumumkan tempat FA minggu depan di mana, dan siapa yang membawa renungan. Lalu menyanyikan lagu pujian dan doa penutup.